

PENGARUH ANGKA KEMATIAN BAYI, ANGKA PARTISIPASI MURNI, RASIO KETERGANTUNGAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI JAWA TIMUR

Zia Azuro Zuhairoh¹, Soenarnatalina Melaniani²

^{1,2}Departemen Biostatistika dan Kependudukan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Jl. Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya 601115,
Alamat Korespondensi: Zia Azuro Zuhairoh
E-mail: ziaazuro96@gmail.com

ABSTRACT

The human development index is indicator to measure efficacy of human development. The human development index is composed of life expectancy at birth (health factor), average length of school and school life expectancy (education factors), and also gross national per capita (economic factor) expenditure. The human development index in East Java Province in 2016 was below national rate and still of medium status. This achievement depends on the factors that influence it. The goal was to analyze the effect of infant mortality rate, net enrollment rate for elementary school, and dependency ratio on human development index of East Java Province. This study includes the type of analytical research with non-reactive method. Sample size was 29 districts and 9 cities in East Java Province 2016. The analysis used multiple linear regression. The study showed that the three independent variables are simultaneously affect human development index (p -value = 0.000). Partially, the net enrollment rate for elementary school (p -value = 0.164) was insignificant whereas infant mortality rate (p -value = 0.0000) and dependency ratio (p -value = 0.000012) had negative affect and significant to human development index. The conclusion of this research is the value of human development index can be increase while decreasing infant mortality rate and dependency ratio.

Keywords: *dependency ratio, human development index, infant mortality rate, net enrollment rate*

ABSTRAK

Suatu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia disebut Indeks Pembangunan Manusia. Indeks pembangunan manusia tersusun atas angka harapan hidup saat lahir (faktor kesehatan), rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah (faktor pendidikan), serta pengeluaran nasional bruto per kapita (faktor ekonomi). Indeks pembangunan manusia di Jawa Timur pada tahun 2016 berada di bawah angka nasional dan masih berstatus sedang. Capaian ini tergantung pada faktor yang dapat memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka kematian bayi, angka partisipasi murni sekolah dasar, dan rasio ketergantungan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan metode *non-reactive*. Besar sampel penelitian adalah 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan ketiga variabel bebas secara bersamaan memengaruhi indeks pembangunan manusia (p -value = 0,000). Secara parsial angka partisipasi murni sekolah dasar (p -value = 0,164) tidak signifikan, sedangkan angka kematian bayi (p -value=0,0000) dan rasio ketergantungan (p -value = 0,000012) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Kesimpulan penelitian ini adalah peningkatan indeks pembangunan manusia dapat dilakukan dengan menurunkan angka kematian bayi dan rasio ketergantungan.

Kata kunci: angka kematian bayi, angka partisipasi murni, indeks pembangunan manusia rasio ketergantungan

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan memiliki perbedaan dengan pembangunan manusia. Pembangunan lebih difokuskan pada sisi ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat,

pembangunan kualitas manusia, dan memenuhi kebutuhan dasar. Pembangunan manusia difokuskan pada semua sektor, tidak hanya pada satu sektor sosial saja, seperti pilihan masyarakat untuk hidup bebas dan bermartabat terkait dengan ekonomi, ketenagakerjaan, politik, gender, dan

lain sebagainya (BPS, 2017a). Pembangunan manusia memiliki makna sangat luas yang terdiri atas seluruh dimensi dasar yang dimiliki manusia. Menurut *United Nations Development Programme/UNDP* (2016) terdapat dua sisi dalam pembangunan manusia yaitu pembentukan kapabilitas dasar (seperti kesehatan, pendidikan, kemampuan) dan penggunaan kapabilitas yang dimiliki (seperti cara yang digunakan untuk memanfaatkan waktu luang dengan mengikuti organisasi). Tujuan utama pembangunan manusia meliputi menjamin hidup sehat dan kesejahteraan penduduk, penjaminan pendidikan dan kesempatan belajar, serta pertumbuhan ekonomi yang meningkat, dan pekerjaan layak (BPS, 2017a). Pembangunan manusia diukur dengan menggunakan satu indikator yang diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 melalui *Human Development Report*. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi dimensi dasar pembangunan manusia dan diukur dengan satu sampai dua indikator setiap faktor. Angka harapan hidup saat lahir dari faktor kesehatan, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dari faktor pendidikan atau pengetahuan, serta pengeluaran nasional bruto per kapita dari faktor ekonomi. Indeks pembangunan manusia bermanfaat untuk mengukur sejauh mana pembangunan tersebut sudah dilakukan oleh suatu negara atau wilayah tertentu sehingga dapat digunakan untuk merumuskan pengembangan sumber daya manusia oleh para pembuat kebijakan. Selain itu, manfaat indeks pembangunan manusia adalah mengukur kinerja pemerintah terkait dengan alokasi dana.

Capaian IPM dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkatan, yakni sangat tinggi apabila nilai $IPM > 80$, tinggi apabila $70 \leq IPM < 80$, sedang apabila $60 \leq IPM < 70$, dan rendah apabila $IPM < 60$. Peringkat IPM Indonesia ada pada nomor 113 di antara 118 negara seluruh dunia. IPM Indonesia berada pada peringkat ke-lima di wilayah Asia Tenggara. BPS (2017a) mencatat IPM Indonesia pada lima tahun terakhir cenderung meningkat, tahun 2012 mencapai angka 67,70 dengan status IPM sedang dan tahun 2016 sudah mencapai status tinggi pada angka 70,18. Keberhasilan capaian ini tidak lepas dari perkembangan indikator yang menyusun indeks pembangunan manusia. Menurut BPS (2017a),

seluruh indikator menunjukkan perkembangan yang positif selama 25 tahun terakhir. Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir di Indonesia meningkat sebesar 5,8 tahun, Harapan Lama Sekolah (HLS) di Indonesia meningkat 2,8 tahun, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia meningkat sebesar 2,7 tahun, serta Pengeluaran Nasional Bruto (PNB) per kapita meningkat sebesar Rp. 5.783,00. Tahun 2016, AHH saat lahir di Indonesia mencapai angka 70,90 tahun, hal ini berarti harapan untuk bertahan hidup bagi bayi baru lahir adalah usia 70 sampai dengan 71 tahun. Rata-rata penduduk di Indonesia yang berusia 25 tahun keatas sudah sekolah selama 7,95 tahun (setara dengan kelas VII-VIII akhir), penduduk Indonesia yang berusia 7 tahun dan mulai menempuh pendidikan diharapkan terus sekolah hingga 12,72 tahun (setara kelas XII SMA). Pengeluaran per kapita di Indonesia sudah mencapai Rp. 10.420.000,00 per kapita pertahun.

IPM Indonesia yang berstatus tinggi ini tidak memberikan arti bahwa capaian di wilayah regional juga tinggi. BPS (2017a) mencatat bahwa terdapat variasi pada capaian IPM tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Posisi IPM tertinggi pada tahun 2016 ditempati oleh Kota Yogyakarta (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan angka IPM 85,32, sementara itu posisi IPM paling rendah adalah Kabupaten Nduga (Provinsi Papua) dengan angka IPM sebesar 26,56. Tahun 2016, sebagian besar kabupaten/kota di Indonesia sudah mencapai status IPM sedang yaitu sebesar 60,70% atau terdapat 312 kabupaten/kota. Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan peningkatan sedikit demi sedikit dari tahun 2010 dengan angka 65,36 hingga 69,74 pada tahun 2016 namun berstatus IPM sedang. Capaian IPM Jawa Timur yang meningkat ini masih menempatkan Jawa Timur di posisi paling bawah di antara provinsi lain di Pulau Jawa. Status capaian IPM Provinsi Jawa Timur ini tidak lepas dari pengaruh faktor pembentuknya, tetapi faktor yang memengaruhi IPM masih belum diketahui secara pasti atau dapat dikatakan tidak menentu. Hal ini menjadi penting untuk diteliti. Apabila penelitian hanya dilakukan pada salah satu faktor pembentuknya saja, maka IPM tidak akan mencapai titik keseimbangan karena pada dasarnya IPM dibentuk oleh tiga

faktor (kesehatan, pendidikan, ekonomi). Maka, penelitian ini menganalisis pengaruh dari angka kematian bayi (kesehatan), angka partisipasi murni sekolah dasar (pendidikan), dan rasio ketergantungan (ekonomi) terhadap IPM Provinsi Jawa Timur tahun 2016.

Menurut Bappeko (2002), angka harapan hidup saat lahir dapat dipengaruhi oleh faktor yang berdampak secara langsung pada capaian IPM suatu daerah yaitu rata-rata lama sakit, *crude death rate*, *age specific death rate*, angka kematian bayi, *age specific fertility rate*, *total fertility rate*, dan *child woman ratio*. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator yang berfungsi sebagai pengukur tingkat kesehatan masyarakat karena tingkat keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan di suatu wilayah dapat diukur dengan AKB (BPS, 2016). Selama lima tahun terakhir, AKB Provinsi Jawa Timur cenderung menurun yaitu tahun 2012 dengan angka 25,5 tiap 1.000 kelahiran hidup dan tahun 2016 meraih angka 23,6 tiap 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut berarti setiap 1.000 kelahiran hidup sejak tahun 2012–2016 sekitar 26 sampai 24 bayi meninggal. Penurunan angka kematian bayi ini adalah bentuk nyata dari peningkatan angka persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan disertai dengan peningkatan tingkat pengetahuan ibu menjadi pendidikan yang lebih tinggi. Penurunan angka kematian bayi ini tidak lepas dari upaya semua pihak termasuk pemerintah, keberhasilan program keluarga berencana, maupun masyarakat sendiri yang semakin memiliki kesadaran terkait dengan kesehatan (BPS, 2016). Selain itu, kemudahan akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan serta peningkatan perawatan bayi yang baik dan benar juga merupakan hal yang penting.

Faktor pendidikan yang dapat memengaruhi harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah adalah angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, pendidikan yang ditamatkan, angka partisipasi kasar, angka melanjutkan, angka mengulang, dan angka putus sekolah (Bappeko, 2002). Menurut BPS (2017c) salah satu langkah persiapan peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan sesuai dengan tingkatan dan usianya. Angka Partisipasi Murni (APM) dapat digunakan sebagai pengukur ketepatan waktu sekolah. APM

SD adalah proporsi anak yang berusia SD (7–12 tahun) dan bersekolah SD terhadap seluruh anak yang berusia 7–12 tahun tersebut (BPS, 2017c). Selama lima tahun terakhir terjadi peningkatan sebesar 4,56% pada capaian APM sekolah dasar Provinsi Jawa Timur dari 92,93% pada tahun 2012 menjadi 97,49% pada tahun 2016. Capaian APM pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur bervariasi di setiap tingkatan, umumnya kabupaten/kota yang memiliki nilai APM yang hampir sama adalah kabupaten/kota yang memiliki kemiripan karakteristik daerah. Salah satu permasalahan yang melatarbelakangi angka APM sekolah dasar belum mencapai 100% adalah orang tua yang mendaftarkan anaknya masuk sekolah dasar sebelum usia 7 tahun (BPS, 2017c). Tak hanya pada faktor kesehatan saja, peningkatan juga terjadi pada faktor pendidikan di seluruh tingkatan sekolah (sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas) yang disebabkan oleh peningkatan kemudahan dalam mengakses sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Menurut Bappeko (2002) faktor ekonomi yang dapat memengaruhi pengeluaran nasional bruto per kapita adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), rasio ketergantungan, Tingkat Pengangguran Terdidik (TPTd), dan Tingkat Setengah Pengangguran Terpaksa (TSPTp). Rasio Ketergantungan (RK) merupakan rasio penduduk usia non produktif dengan usia produktif. Rasio ketergantungan ini menunjukkan besar beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk yang bekerja terhadap yang belum dan tidak bekerja (Bappeko, 2002). Selama lima tahun terakhir terjadi penurunan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Timur dari 45,26 tahun 2012 hingga 43,97 pada tahun 2016. Selama tahun 2012–2016, setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban ekonomi 46 sampai 44 penduduk usia non produktif. Hal ini berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk usia produktif semakin berkurang.

METODE PENELITIAN

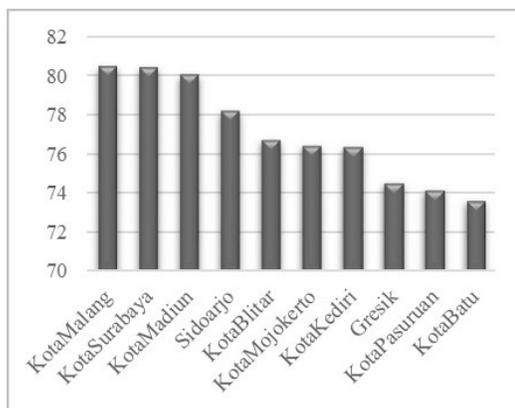
Jenis penelitian ini termasuk penelitian analitik menggunakan regresi linear berganda metode *non-reactive*. Tujuan penelitian ini

adalah menganalisis pengaruh angka kematian bayi, angka partisipasi murni sekolah dasar dan rasio ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Data publikasi *online* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur merupakan sumber data sekunder dan dilaksanakan selama 2 bulan yakni April–Mei 2018. Populasi penelitian adalah seluruh kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Besar sampel adalah 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016.

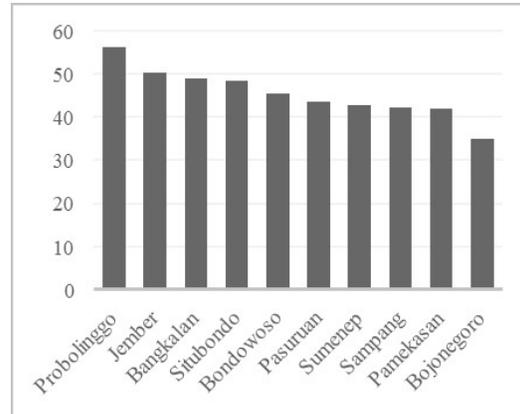
Variabel yang digunakan variabel independen yakni angka kematian bayi, angka partisipasi murni Sekolah Dasar (SD), dan rasio ketergantungan, sedangkan variabel dependen yakni indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan langkah analisis meliputi melakukan pengumpulan data sekunder, melakukan pengujian hipotesis (uji-F dan uji-t), melakukan pengujian asumsi meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta merumuskan model regresi.

HASIL PENELITIAN

Tahun 2016 Kota Malang memiliki capaian IPM paling tinggi jika di antara 38 kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Timur seperti yang tertera pada gambar 1 yaitu mencapai angka 80,46. Gambar 1 menunjukkan bahwa Kota Malang,



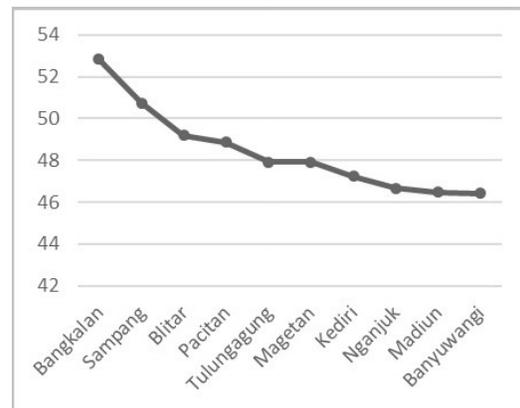
Gambar 1. Sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan Capaian IPM Tertinggi Tahun 2016.



Gambar 2. Sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan Angka Kematian Bayi Tertinggi Tahun 2016.

Kota Surabaya dan Kota Madiun memiliki angka IPM yang mencapai kategori sangat tinggi yaitu lebih dari 80. Tujuh kabupaten/kota lainnya pada gambar 1 memiliki capaian IPM tinggi yaitu lebih dari 70 dan kurang dari sama dengan 80.

Tahun 2016 angka kematian bayi tertinggi berada pada Kabupaten Probolinggo di antara kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Timur yaitu 56,13. Hal ini berarti terdapat 56 sampai 57 bayi yang meninggal setiap 1.000 kelahiran di Kabupaten Probolinggo tahun 2016. Sembilan



Gambar 3. Sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan Rasio Ketergantungan Tertinggi Tahun 2016.

kabupaten/kota lain yang terdapat pada gambar 2 memiliki nilai angka kematian bayi yang mirip.

Gambar 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki rasio ketergantungan tertinggi di antara kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur lainnya pada tahun 2016 yaitu mencapai angka 52,85. Hal ini berarti, tahun 2016 di Kabupaten Bangkalan setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban 52 sampai 53 penduduk usia non produktif.

Capaian APM Sekolah Dasar pada sepuluh kabupaten/kota pada gambar 4 sudah sangat baik yaitu mencapai 100%. Hal ini berarti seluruh anak usia Sekolah Dasar sudah menempuh pendidikan tepat waktu atau sudah sesuai dengan masanya.

Hasil Uji Regresi

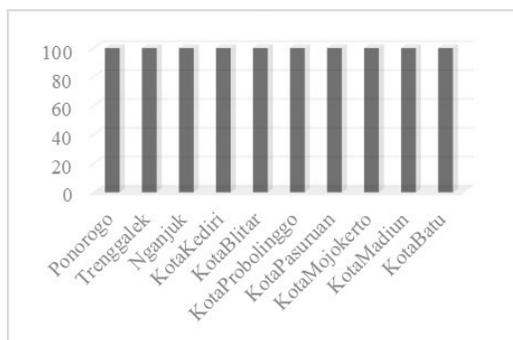
Hasil uji regresi didapatkan secara bersamaan dan secara terpisah.

Secara Bersamaan (Uji-F)

Nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000, signifikan pada alfa sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (AKB, APM Sekolah Dasar, RK) secara bersamaan berpengaruh terhadap IPM.

Secara Parsial (Uji-t)

Nilai signifikansi hasil uji-t yaitu AKB sebesar 0,00000, APM sekolah dasar sebesar 0,164 dan RK sebesar 0,000012. Kesimpulan



Gambar 4. Sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar Tertinggi Tahun 2016.

yang diambil adalah variabel Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar tidak berpengaruh ($sig. > 0,05$) terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel Angka Kematian Bayi dan Rasio Ketergantungan berpengaruh ($sig. < 0,05$) terhadap indeks pembangunan manusia.

Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linear dengan pendekatan *ordinary least squared* mengharuskan adanya pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik:

Uji Normalitas

Hasil uji dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi IPM sebesar 0,942, AKB sebesar 0,147, APM sekolah dasar sebesar 0,326, dan RK dengan angka 0,968. Nilai signifikansi di atas 0,05, maka kesimpulannya residual variabel dependen (IPM) dan independen (AKB, APM sekolah dasar, RK) berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ serta nilai *VIF* < 10 maka kesimpulan adalah tidak terjadi multikolinearitas antara Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar, dan Rasio Ketergantungan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi AKB sebesar 0,522, APM sekolah dasar sebesar 0,660, dan RK sebesar 0,291. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai signifikansi ketiga variabel

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
AKB	0,843	1,186
APM_SD	0,844	1,185
RK	0,965	1,036

independen diatas 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel bebas AKB, APM Sekolah Dasar, dan RK.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,719. Jumlah variabel independen sebanyak 3 dan jumlah observasi sebesar 38 maka didapatkan nilai $D_L = 1,3177$, $D_U = 1,6563$, dan $(4-D_U) = 2,3437$. Nilai D sudah di antara nilai d_U dan $(4-D_U)$, maka sisaan saling bebas atau tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.

Persamaan Model Regresi

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,857 artinya keeratan hubungan antara variabel independen (AKB, APM_SD, RK) dengan variabel dependen (IPM) masuk dalam kategori sangat kuat. Nilai *R Square* sebesar 0,734 mempunyai arti bahwa 73,4% capaian IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 dipengaruhi oleh AKB, APM Sekolah Dasar, dan Rasio Ketergantungan sedangkan sebesar 26,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikut adalah persamaan regresi yang didapatkan:

$$IPM = 60,533 - 0,294(AKB) + 0,499(APM_SD) - 0,709(RK)$$

Konstanta 60,533 merupakan intersep dari model yang berarti jika variabel independen dianggap konstan maka Indeks Pembangunan Manusia saat ini sebesar 60,533. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Nilai $-0,294$ berarti apabila terjadi peningkatan pada Angka Kematian Bayi 1% maka terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia 0,294

dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai 0,499 berarti apabila terjadi peningkatan angka partisipasi murni sekolah dasar sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia meningkat 0,499 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai $-0,709$ berarti apabila Rasio Ketergantungan mengalami peningkatan sebesar 1% maka terjadi penurunan pada nilai Indeks Pembangunan Manusia 0,709 dengan asumsi variabel lain konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Angka Kematian Bayi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Berdasarkan uji regresi linear berganda, angka kematian bayi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap IPM Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Hasil ini sejalan dengan Pratiwi dan Wahyu (2016) bahwa terdapat hubungan signifikan dan negatif (berbanding terbalik) antara angka harapan hidup dengan angka kematian bayi. Nilai signifikansi 0,000 (*sig.* < 0,05), berarti apabila terjadi peningkatan pada angka harapan hidup maka angka kematian bayi menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari dan Nyoman (2013) membuktikan bahwa angka kematian bayi berpengaruh terhadap angka harapan hidup Provinsi Jawa Timur tahun 2010, apabila angka kematian bayi meningkat sebesar satu satuan maka angka harapan hidup menurun sebesar 0,2355 tahun dengan anggapan bahwa variabel lain konstan.

Penelitian oleh Anggraini dan Umi (2013) menyatakan bahwa peningkatan angka kematian bayi dan status gizi masyarakat menjadi penyebab penurunan angka harapan hidup di Provinsi Lampung. Dapat diketahui bahwa Angka Harapan Hidup merupakan salah satu indikator pembentuk IPM. Oleh karena itu, apabila terjadi penurunan angka harapan hidup, kondisi ini juga berpotensi untuk menurunkan angka IPM. Penelitian oleh Nurkuntari, dkk (2017) bahwa terdapat hubungan antara angka harapan hidup dengan IPM Provinsi Jawa Barat tahun 2016. Besar pengaruh tak langsung antara angka harapan hidup dengan IPM sebesar 0,28331.

Tabel 2. Model Regresi

	Nilai
R	0,857
<i>R Square</i>	0,734
<i>Adjusted R Square</i>	0,711

Pengaruh Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Berdasarkan uji regresi linear berganda, angka partisipasi murni sekolah dasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Meskipun sepuluh dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sudah mencapai angka 100, namun hal ini tidak membuat APM sekolah dasar signifikan memengaruhi IPM Provinsi Jawa Timur.

Penelitian oleh Muliza dkk. (2017) menyatakan bahwa capaian IPM di Aceh yang sangat rendah merupakan dampak dari kualitas pendidikan yang masih rendah pula, termasuk didalamnya Angka Partisipasi Kasar, Angka Melek Huruf, Angka Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Partisipasi Murni. Penelitian lain oleh Hasbullah dkk. (2012) memberikan hasil bahwa peningkatan indeks pendidikan (angka partisipasi murni, angka partisipasi kasar, angka partisipasi sekolah, angka melanjutkan sekolah, dan angka melek huruf) serta angka putus sekolah yang menurun selama tahun 2007–2010 mampu meningkatkan IPM Provinsi Nusa Tenggara Barat. Capaian ini disebabkan oleh peningkatan yang konsisten terkait dengan kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan dasar di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kedua penelitian tersebut berpengaruh signifikan karena pengujian dilakukan pada seluruh tingkat (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas), maka tidak menutup kemungkinan bahwa nilai APM signifikan memengaruhi IPM. Pada penelitian ini, hanya terdapat satu tingkatan sekolah saja yakni sekolah dasar, hal tersebut dapat menjadi penyebab hasil yang tidak signifikan.

Pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Berdasarkan uji regresi linear berganda, rasio ketergantungan signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Hasil penelitian oleh Bhakti, dkk (2014) juga menyebutkan bahwa

rasio ketergantungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IPM Indonesia tahun 2008–2012 dengan nilai koefisien $-0,33$, berarti jika terjadi peningkatan rasio ketergantungan sebesar 1%, maka nilai IPM Indonesia terjadi penurunan nilai sebesar 0,33 dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, penelitian oleh Pratowo (2012) menyatakan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah tahun 2002–2009, nilai koefisien $-0,062$, apabila rasio ketergantungan turun 1% maka rata-rata IPM Provinsi Jawa Tengah meningkat 0,062 dengan asumsi variabel lain konstan.

Penelitian oleh Damayanti (2018) menyatakan bahwa rasio ketergantungan daerah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia tahun 2008–2013. Apabila rasio ketergantungan daerah suatu provinsi naik, maka akan terjadi penurunan pada angka indeks pembangunan manusia di Indonesia. Menurut Aviyati dan Susilo (2016) rasio ketergantungan yang rendah memberikan manfaat pada pembangunan nasional apabila disertai dengan peningkatan kualitas manusia bidang kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan. Hal itu sesuai dengan tujuan utama pembangunan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap IPM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa saat diuji secara bersamaan, terdapat pengaruh yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) antara Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar, dan Rasio Ketergantungan terhadap IPM Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Saat dilakukan uji secara parsial, didapatkan hasil bahwa hanya Angka Kematian Bayi dan Rasio Ketergantungan saja yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM Provinsi Jawa Timur tahun 2016, sedangkan Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar tidak berpengaruh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penurunan AKB dan RK dapat meningkatkan capaian indeks pembangunan manusia Provinsi

Jawa Timur tahun 2016 dengan asumsi variabel lain tetap/konstan.

Saran

Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu merumuskan beberapa strategi untuk menurunkan angka kematian bayi dan rasio ketergantungan sehingga dapat mendukung peningkatan indeks pembangunan manusia. Penurunan angka kematian bayi dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait menjaga bayi tetap dalam keadaan sehat baik dalam kandungan hingga proses melahirkan. Penurunan rasio ketergantungan dapat dilakukan dengan perumusan kebijakan yang berfokus pada menekan laju pertumbuhan penduduk agar penduduk usia non-produktif tidak semakin banyak, salah satunya dengan program keluarga berencana. Program KB berdampak pada penurunan jumlah penduduk usia produktif, namun penduduk usia non-produktif akan meningkat juga seiring dengan peningkatan Angka Harapan Hidup. Maka, perlu dilakukan pemberdayaan lansia agar lansia menjadi sehat, aktif, dan produktif. Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu meningkatkan variasi dari variabel independen agar dapat menambah referensi terkait dengan faktor yang memengaruhi IPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., and Umi L. 2013. Disparitas Spasial Angka Harapan Hidup di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Bumi Indonesia* [e-journal] 2(3), pp.71–80. Tersedia di: Universitas Gajah Mada library website <<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/200/196>> [Diakses tanggal 29 Juli 2018].
- Aviyati, S., and Susilo. 2016. Analisis Pengaruh Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* [e-journal] pp.120–128. Tersedia di: Universitas Brawijaya library website <<http://download.portalgaruda.org/article.php>> [Diakses tanggal 29 Juli 2018].
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko). 2002. *Indeks Pembangunan Manusia*. Surabaya: Bappeko.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Laporan Eksekutif Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2015*. [pdf] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Tersedia di: <https://jatim.bps.go.id/publication/2016/05/27/20f67646dbbc1a3ae96000e/laporan-eksekutif-kesehatan-provinsi-jawa-timur-2015.html> [Diakses tanggal 28 April 2018].
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017a. *Indeks Pembangunan Manusia 2016*. [pdf] Badan Pusat Statistik Indonesia. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/publikasi/view/4683> [Diakses tanggal 28 April 2018].
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017b. *Laporan Eksekutif Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2016*. [pdf] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Tersedia di: https://jatim.bps.go.id/4dm!n/pdf_publicasi/Laporan-Eksekutif-Kesehatan-Provinsi-Jawa-Timur-2016.pdf [Diakses tanggal 28 April 2018].
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017c. *Laporan Eksekutif Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2016*. [pdf] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Tersedia di: https://jatim.bps.go.id/4dm!n/pdf_publicasi/Laporan-Eksekutif-Pendidikan-Provinsi-Jawa-Timur-2016.pdf [Diakses tanggal 28 April 2018].
- Bhakti, N.A., Istiqomah and Suprpto. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008–2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, [e-journal] 18(4), pp.452–469. <http://dx.doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2162>.
- Damayanti, S. 2018. Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* [e-journal] pp.1–12. Tersedia di: Universitas Islam Indonesia library website <<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/5852/Jurnal.pdf?sequence=2&isAllowed=y>> [Diakses tanggal 11 Mei 2018].
- Hasbullah, Y., Mar'i, F., Siti, F., Titi, Y. and Syarifudin. 2012. Analisis Arah Kebijakan Ekonomi terhadap Sektor Pendidikan dalam Peningkatan IPM. *Journal of Economics and Policy*, [e-journal] 5(2), pp.272–279. <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>.

- Muliza, T., Zulham., and Chenny S. 2017. Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* [e-journal] 3(1), pp.51–69. Tersedia di: Universitas Syiah Kuala library website <<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/view/6993>> [Diakses tanggal 29 Juli 2018].
- Nurkuntari, Y., Fatkhurokhman F., and Moh Yamin D. 2017. Analisis Jalur terhadap Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Universitas Semarang* [e-journal] pp.36–43. Tersedia di: Universitas Muhammadiyah Semarang library website <<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3096/3003>> [Diakses tanggal 13 Mei 2018].
- Pratiwi, R., Dwi, A. and Wahyu, W. 2016. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Angka Harapan Hidup dan Angka Kematian Bayi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Menggunakan Analisis Regresi Multivariat. *Jurnal Sains dan Seni ITS* [e-journal] 5(2), pp.199–204. Tersedia di: Institut Teknologi Sepuluh Nopember library website <http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/16544> [Diakses tanggal 12 Mei 2018].
- Pratowo, N.I. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia* [e-journal] 1(1), pp.15–31. Tersedia di: Universitas Sebelas Maret library website <<http://jsei.fe.uns.ac.id/index.php/jsei/article/view/2/2.pdf>> [Diakses tanggal 10 Mei 2018].
- Sugiantari, A.P. and I Nyoman B. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. *Jurnal Sains dan Seni POMITS* [e-journal] 2(1), pp.37–41. Tersedia di: Institut Teknologi Sepuluh Nopember library website <http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/3132/773> [Diakses tanggal 13 Mei 2018].
- United Nations Development Programme (UNDP). 2016. *Human Development Report 2016*. [pdf] United Nations Development Programme New York. Tersedia di: http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016_human_development_report.pdf [Diakses tanggal 12 Mei 2018].